

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA DESA SUKARAYA KECAMATAN PANCUR BATU

Sulaiman S.T, M.K.M.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah lansia diantaranya masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai lansia, bersifat kronis dan multipatologis, perlu peningkatan terhadap akses Posyandu lansia. Penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan desain *cross sectional*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman. Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader dan keterjangkauan responden berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia. Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling kuat keeratan hubungannya dibandingkan dengan variabel yang lain yakni sebesar 0,309. Keluarga diharapkan juga memberikan dukungan konkrit seperti mengantar jemput lansia.

KATAKUNCI : Pemanfaaan, Posyandu Lansia, Perilaku, Kader, Keluarga

PENDAHULUAN

Lansia umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya.¹ Berkaitan dengan status kesehatan pada lansia, saat ini pemerintah telah mencanangkan program peningkatan derajat kesehatan khusus lansia melalui posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia (posyandu), sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial masyarakat dalam upaya

peningkatan tingkat kesehatan secara optimal.²

Upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan lansia melakukan aktivitasnya. Penyediaan sarana dan prasarana ini tentunya melibatkan peran serta masyarakat seperti tokoh masyarakat, keluarga, kader dan sebagainya.²

Penelitian Widjajono di Dusun Soragan Desa Ngestiharjo Kecamatan

Kasihan Kabupaten Bantul tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu plus, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi lansia cukup tinggi, dukungan keluarga dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi tetapi motivasi, peranserta tokoh masyarakat dan pelayanan kesehatan petugas kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi lansia.³

Penelitian Mulyadi menggunakan desain kualitatif di Kota Pariaman menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong lansia memanfaatkan posyandu lansia adalah dorongan petugas kesehatan, kader, anak, teman sebaya dan tokoh masyarakat. Alasan lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia antara lain adalah kurang percaya terhadap pelayanan yang diberikan oleh bukan tenaga dokter; tidak dapat meninggalkan pekerjaan; obat yang diberikan tidak dapat mengatasi masalah kesehatan mereka; anggapan kegiatan posyandu lansia hanya untuk lansia perempuan; pengalaman buruk anggota keluarga ketika memanfaatkan pelayanan kesehatan modern.⁴

Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu menyebabkan lansia kurang dapat memantau status kesehatannya karena lansia cenderung mengalami gejala penyakit degeneratif karena faktor fisik yang lemah. Padahal hal ini dapat dipantau atau dicegah apabila lansia rajin datang ke posyandu lansia. Kesehatan lansia

yang karena kondisi fisik dan mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan aktif dalam beraktivitas, maka lansia perlu mendapat perhatian khusus terutama dari keluarga, kader maupun masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor pengetahuan, sikap, keterjangkauan, dukungan keluarga dan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan, sikap, keterjangkauan posyandu, dukungan keluarga dan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lanjut usia berusia 60 tahun ke atas yang berada di wilayah kerja Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2015 berjumlah 254 orang. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane,⁵ Berdasarkan rumus diperoleh jumlah sampel adalah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional random sampling* melalui undian. Sehingga jumlah

sampel disesuaikan dengan kelompok umur yaitu :

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan uji Spearman korelasi. Uji Spearman korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala Ordinal yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap, keterjangkauan posyandu, dukungan keluarga, dan dukungan kader) dengan variabel dependen (pemanfaatan posyandu lansia) pada taraf signifikansi 95%.⁴⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Pemanfaatan Posyandu Lansia dan variabel bebas lainnya

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden (50%) responden tidak memanfaatkan posyandu lansia dan 35 responden (50%) memanfaatkan posyandu lansia. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu lansia.

Keterjangkauan Posyandu bahwa sebanyak 62 responden (86,1%) memiliki akses jangkauan yang mudah ke lokasi posyandu dan sebanyak 10 responden (13,9%) memiliki akses jangkauan yang sukar ke lokasi posyandu. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki keterjangkauan yang mudah untuk ke Posyandu.

Dukungan kader menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden (79,2%) di dukung oleh kader,

sebanyak 15 responden (20,8%) tidak didukung oleh kader. Kesimpulannya adalah bahwa mayoritas responden mendapat dukungan kader mengenai posyandu lansia.

Dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 41 responden (56,9%) memiliki keluarga yang mendukung, dan sebanyak 31 responden (43,1%) memiliki keluarga yang tidak mendukung. Kesimpulannya adalah mayoritas keluarga responden mendukung Posyandu lansia.

Sikap responden menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden (79,2%) memiliki sikap yang baik, sebanyak 15 responden (20,8%) memiliki sikap yang buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik mengenai Posyandu lansia.

Pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang (54,2%) responden memiliki pengetahuan yang baik, kemudian 33 orang (45,8%) memiliki pengetahuan yang buruk. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Posyandu lansia

Hubungan variabel bebas dengan pemanfaatan Posyandu

Analisis Bivariat menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dengan alasan bahwa salah variabelnya merupakan skala ordinal , berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil pada tabel berikut ini,

**Tabel Hasil Analisis Bivariat
Tentang Hubungan Variabel Bebas
dengan Pemanfaatan Posyandu
Lansia**

Variabel	Koefesien Korelasi	Signifikansi
Pengetahuan	0,307	0,009
Sikap	0,239	0.043
Dukungan Keluarga	0,309	0,008
Dukungan Kader	0,239	0.043
Keterjangkauan	0,241	0.041

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Pengetahuan lansia merupakan segala sesuatu yang diketahui lansia tentang posyandu lansia meliputi pengertian, manfaat, jenis kegiatan, tujuan penimbangan berat badan atau tinggi badan, pengukuran tekanan darah, dan tujuan pemberian makanan tambahan di posyandu lansia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hayani, menyatakan bahwa pengetahuan lansia berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilyah Kerja Darusallam Medan.⁶ Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan

segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan fungsi-fungsi pengindraan terhadap suatu kajian tertentu. Proses tersebut terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan lansia yang kurang tentang suatu objek mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang objek tersebut, sehingga bila seseorang tidak mengetahui mengenai posyandu maka akan mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan lansia mengenai manfaat posyandu ini dapat bersumber dari pengalaman dalam aktivitas sebelumnya. Melalui kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Pengalaman ini, akan membuat pengetahuan lansia semakin meningkat, kemudian membentuk sikap dan akhirnya mendorong minat

atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.⁷

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Sikap adalah tanggapan lansia terhadap posyandu lansia meliputi sikap untuk menghadiri posyandu lansia dan kegiatan yang ada di posyandu lansia seperti penyuluhan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hayani, yang menyatakan bahwa sikap lansia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah Kerja Darusallam Medan.⁶ Hal senada juga sesuai dengan penelitian Muzakkir yang membuktikan bahwa variabel sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di desa Ilekimok Kecamatan Atadei Kabupaten Lembata NTT.⁸

Hasil pengamatan diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang baik menjadikan responden aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia dibandingkan responden yang memiliki sikap yang tidak baik. Untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lebih meningkatkan promosi kesehatan supaya lansia memiliki kesadaran dan

merasa penting manfaat pelayanan posyandu lansia.⁹

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan keluarga adalah kepedulian atau perhatian yang diberikan oleh keluarga lansia (suami/istri, anak, menantu dan cucu) yang berupa perhatian terhadap kesehatan dengan membawa lansia ke posyandu lansia, memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia, pengarahan dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniati yang menemukan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas¹⁰. Salah satu bentuk dukungan keluarga yaitu memberikan informasi dapat berupa sarana pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah antara lain keluarga mengetahui anggota keluarganya telah memasuki masa tua, keluarga mengetahui masalah / penyakit yang biasa terjadi pada orang usia lanjut, keluarga mengetahui sebab-sebab lansia rentan terhadap masalah penyakit keluarga mengenali gejala-gejala yang

terjadi apabila lansia mengalami masalah / sakit dan keluarga menganggap perawatan pada orang tua itu penting.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap responden bentuk dukungan keluarga yang berbentuk dukungan instrumental. Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan secara langsung seperti berupa penyediaan barang-barang jasa yang diperlukan. Dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dukungan instrumental ini sangat dibutuhkan yaitu dengan mengantarkan lansia ke posyandu, karena lansia tidak bias lagi berjalan jauh. Sehingga posyandu lansia dapat dimanfaatkan dengan baik.

Hubungan Dukungan Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan kader merupakan penilaian yang berdasarkan persepsi kader terhadap dukungan-dukungan agar lansia bersedia memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, seperti: mengajak untuk datang ke posyandu, menjelaskan manfaat posyandu lansia, memberi tahu jadwal pelaksanaan posyandu, memberitahu tempat pelaksanaan posyandu dan menanyakan kondisi kesehatan, serta membuat kegiatan tambahan lainnya seperti arisan dan memberikan makanan ringan seperti bubur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kader berhubungan dengan

pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahono yang menemukan bahwa dukungan kader merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Gantungan Makamhaji¹¹. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henniwati yang menunjukkan bahwa peranan kader mempengaruhi responden dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh timur.¹²

Secara spesifik berdasarkan pertanyaan diketahui bahwa salah satu pertanyaan yang paling tinggi tidak didukung kader adalah himbauan dari kader kepada lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Kader beranggapan bahwa lansia yang datang ke Posyandu sudah pasti akan melakukan semua aktivitas Posyandu, meskipun dalam kenyataannya masih ada beberapa lansia yang tidak secara menyeluruh mengikuti kegiatan karena di tengah-tengah kegiatan sudah pulang lebih dahulu.

Hubungan Keterjangkauan Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Keterjangkauan posyandu adalah kemudahan akses ke posyandu dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterjangkauan atau jarak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia. Lokasi

pelaksanaan posyandu di Desa Suka Raya dengan penduduk ± 4 Km dan yang terdekat ± 100 meter dari tempat pelaksanaan

Hal ini sesuai dengan penelitian Noviana yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.¹³ Begitu juga dengan penelitian Zulkarnain menyatakan bahwa jarak dari rumah ke posyandu lansia berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia.¹⁴ Sihombing mengatakan bahwa kondisi geografi dan transportasi yang sulit, perlu kiranya dipertimbangkan tempat fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai atau strategis. Waktu perjalanan merupakan faktor terpenting dari akses geografi sehingga berkaitan dengan jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan. Jarak, alat transportasi dan waktu tempuh memiliki dampak yang signifikan dengan pemanfaatan kesehatan.¹⁵

Menurut Andersen dan McFarlen dalam Susanti jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan (dalam hal ini posyandu lansia) untuk keluarganya, jika jarak tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Kendala jarak dapat diatasi jika akses

menuju posyandu lansia dipermudah dengan jalan meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang ada. Begitu juga pendapat Kusnanto dan Saimi bahwa sulitnya pelayanan kesehatan dicapai secara fisik banyak menuntut pengorbanan sehingga akan menurunkan permintaan.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain,

- 1) Sebanyak 50% responden memanfaatkan pelayanan Posyandu lansia dan 50% tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia
- 2) Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader dan keterjangkauan responden berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia dengan nilai signifikansi masing-masing yakni pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader dan keterjangkauan responden.
- 3) Dukungan keluarga merupakan variabel yang paling kuat keeratannya hubungannya dibandingkan dengan variabel yang lain.

Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain,

- 1) Petugas Posyandu diharapkan dapat membuat kegiatan pendukung seperti arisan berupa khusus lansia, pemberian makanan bubur kacang hijau di Posyandu agar pelayanan

- posyandu lansia tidak terasa monoton bagi lansia
- 2) Keluarga harus mampu memberi dukungan dalam bentuk informasi yang akurat mengenai manfaat posyandu lansia bagi pada lansia
 - 3) Keluarga diharapkan juga memberikan dukungan konkrit seperti mengantar jemput lansia, sehingga dapat mempermudah akses lansia dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu lansia
- DAFTAR PUSTAKA**
1. Tamher S. dan Noorkasiani. Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 2. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2008.
 3. Widjajono U. Partisipasi Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Plus di Dusun Soragan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul; 2009. *M Power*, Vol.9 No.9.
 4. Mulyadi Y. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pariaman; 2008. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 3 (5) : 224-228.
 5. Riduwan. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Cetakan ke-5 Bandung: Alfabeta; 2008.
 6. Hayani F. ET. Hubungan Prilaku Lansia dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah Kerja Darusallam; 2012. Medan : Universitas Sumatra Utara.(Jurnal) Diakses Tanggal 31 Januari 2015 dari <http://jurnalusu.id/index.php/kpkb/article/view>.
 7. Sulistyorini C. I. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga, Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
 8. Muzakkir. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Ilekimok Kecamatan Atadei Kabupaten Lembata NTT. Volume 1 Nomor 3 Tahun 2012 ISSN : 2302-1721.2012
 9. Wijayanti BD. Hubungan Persepsi Lansia Tentang Manfaat Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Perilaku Mengunjungi Posyandu di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul; 2012. (Skripsi). Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 10. Citra Hadi Kurniati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas . Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 2014 ISBN 978-602-14930-2-1.2014
 11. Hesthi Wahono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gantungan Makamhaji. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010
 12. Henniwati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan

- Pelayanan Posyandu LanjutUsia di
Wilayah Kerja Puskesmas
Kabupaten Aceh Timur; 2008.
(Jurnal). Medan : Universitas
Sumatera Utara. Diakses Tanggal
31 Januari 2015 dari
[http://repository.usu.ac.id/
handle/123456789/6745](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6745).
13. Elmi Noviana. Faktor-Faktor Yang
Berhubungan Dengan Kunjungan
Lansia Ke Posyandu Lansia di
Desa Ngempon Kecamatan
Bergas Kabupaten Semarang.
2014
14. Zulkarnain. Pengaruh Pengetahuan
Sikap dan Dukungan Keluarga
terhadap Pemanfaatan Posyandu
Lansia di wilayah Kerja
Puskesmas Bandar Dolok
Kec.Pagar Merbau Kab.Deli
serdang; 2013.
15. Sihombing DM. Jayawijaya Watch
Project Health Section. Depkes RI;
2000. Diakses tanggal 30 Januari
2015 dari [www.papuaweb.
org.co.id](http://www.papuaweb.org.co.id).
16. Kusnanto dan Saimi, Pemanfaatan
Pelayanan Persalinan Gratis di
Puskesmas Kabupaten Lombok
Tengah Nusa Tenggara Barat;
2006. Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Pelayanan Kesehatan,
Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta.